

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Computer Anxiety dan Computer Attitude terhadap Kemampuan Mahasiswa Akuntansi dalam Mengoperasikan Software Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Majalengka

Robi Maulana Magribi

Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Majalengka

e-mail : maulana77robi@gmail.com.

ABSTRACT

This study proves empirically the effect of computer anxiety and computer attitudes on the ability of accounting students to operate accounting software at the Accounting Study Program, Faculty of Economics, Majalengka University.

The research method used in this research is descriptive verification method. The population is all students in the 2017/2018 academic year. The sample is 101 people who have followed financial accounting computer courses. Sampling was using purposive sampling method. The data survey method uses a questionnaire media. The test instrument was carried out by testing the validity and reliability test, while the data analysis was belonging, determination and hypothesis testing.

The results showed that partially the variables of computer anxiety and computer attitudes had a significant effect. Simultaneously, the variables of computer anxiety and computer attitudes have a positive relationship and have a significant effect on the ability of accounting students to operate accounting software.

Keywords:

Computer Anxiety, Computer Attitude and Students' Ability to Operate Accounting Software

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi komputer di era globalisasi saat ini menunjukkan adanya perkembangan yang pesat. Hal tersebut ditandai dengan penggunaan teknologi informasi berbasis komputer yang semakin kompleks di setiap bidang, termasuk dalam bidang akuntansi. Penggunaan teknologi informasi berbasis komputer dalam bidang akuntansi telah menjadi hal yang penting dalam menunjang keandalan dan akurasi data (*output*) yang dihasilkan. Dalam praktek akuntansi, suatu informasi yang relevan, tepat waktu, lengkap dan dapat dipahami merupakan tujuan dari penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

Istilah teknologi informasi yang sekarang lazim digunakan banyak orang, sebenarnya merupakan perpaduan antara teknologi komputer, komunikasi, dan otomasi kantor yang telah bercampur menjadi satu sehingga sulit untuk memisahkannya. Kehadiran dan pesatnya perkembangan teknologi informasi pada era globalisasi ini memberikan berbagai kemudahan dalam kegiatan bisnis pada kondisi persaingan bebas yang tengah berlaku saat ini. Peran teknologi informasi sebagai alat bantu dalam pembuatan keputusan bisnis pada berbagai fungsi maupun peringkat manajerial, menjadikan semakin penting bagi pengelola bisnis karena kemampuan teknologi informasi dalam mengurangi ketidakpastian. (Lanang Kharisma Perdana Putra, 2010)

Saat ini telah banyak perusahaan atau organisasi yang mengintegrasikan sistem informasi akuntansinya dengan berbasis komputer. Penggunaan teknologi komputer telah menggantikan proses pengolahan data dan perhitungan secara manual. Hal tersebut akan mempercepat dan mempermudah proses pengolahan data untuk menghasilkan informasi akuntansi. Sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Oleh sebab itu banyak perusahaan atau organisasi yang sudah menerapkan penggunaan teknologi komputer dalam memproses datanya. Hal tersebut secara

langsung akan melibatkan seorang akuntan didalam perusahaan atau organisasi untuk memiliki keahlian dalam penguasaan teknologi komputer. Dan tugas seorang akuntan bukan hanya sekedar melakukan penjurnalan dan pencatatan secara manual, karena proses tersebut dapat dilakukan dengan pemakaian *software* akuntansi. Untuk itu, seorang akuntan diharapkan memiliki keahlian dalam mengoperasikan komputer. Tidak hanya bagi akuntan internal, seorang auditor juga harus memiliki keahlian dalam mengoperasikan komputer. Bagi auditor kegiatan *me-review*, menganalisis dan menguji suatu data akan lebih cepat jika dilakukan dengan komputer. Selain itu dalam melakukan pengujian pengendalian, auditor biasanya juga dihadapkan dengan penggunaan teknologi komputer dalam sistem informasi akuntansi pada perusahaan yang diaudit. Salah satu fungsi organisasi yang erat kaitannya dengan keputusan manajemen adalah fungsi akuntansi yang bertanggung jawab mengontrol dan melaporkan kinerja keuangan perusahaan. Agar laporan keuangan dan analisa laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan karakteristiknya, perlu suatu sistem yang komparatif dan integral dari keseluruhan proses bisnis yang ada. (Lanang Kharisma Perdana Putra, 2010)

Dengan menerapkan sistem komputerisasi akuntansi, maka akan mempercepat proses penyajian analisa dan laporan keuangan karena aplikasi komputerisasi akuntansi diciptakan untuk mengotomatisasi transaksi-transaksi akuntansi kedalam sebuah laporan dan analisa laporan untuk mendukung pengambilan keputusan sehubungan dengan keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Sistem komputerisasi akuntansi ini merupakan suatu dampak perkembangan ilmu dan teknologi, dimana pencatatan akuntansi secara manual kini digantikan oleh komputer. Berdasarkan PSAK 1 (Revisi 2009) laporan keuangan yang lengkap harus meliputi komponen-komponen berikut ini:

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif.

Didalam menyusun laporan keuangan ini, diperlukan bukti transaksi dari setiap departemen yang ada di dalam perusahaan, dimana transaksi itu akan dicatat kedalam jurnal umum, setelah itu dikelompokkan ke dalam buku besar disamping membuat jurnal penyesuaian, proses selanjutnya memasukkan perkiraan-perkiraan yang ada pada buku besar kedalam neraca lajur, sehingga akan diperoleh laporan keuangan. Dengan memahami laporan keuangan, kita bisa mengetahui bagaimana kondisi dan keadaan suatu perusahaan, yang tentunya tidak semua orang bisa mengetahuinya. Hal ini akan menjadi nilai tambah bagi seseorang yang mampu menganalisa laporan keuangan khususnya di dalam mencari pekerjaan, dengan kata lain kemampuan itu akan dicari dan sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan.

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) baru-baru ini telah membuat sertifikasi baru yaitu *Certified Information Technology Professional* (Novianti, 2009). CITP mendokumentasikan keahlian sistem para akuntan yaitu akuntan yang memiliki pengetahuan luas di bidang teknologi dan yang memahami bagaimana teknologi informasi dapat digunakan dalam berbagai organisasi. Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa praktik akuntansi tidak terlepas kaitannya dengan penggunaan

komputer, oleh karena itu pendalaman mengenai pemakaian komputer perlu diterapkan kepada calon-calon akuntan sejak dini termasuk kepada mahasiswa dalam lingkup pendidikan akuntansi.

Menyadari pentingnya penguasaan teknologi komputer dalam dunia bisnis, para pengajar akuntansi menekankan pentingnya penggunaan komputer dan *software* disebagian besar mata kuliah akuntansi untuk membekali para mahasiswa sehingga dapat menambah keahlian mereka selama menjalankan proses perkuliahan dan meningkatkan daya saing mereka di masa depan. Hal ini dilakukan dengan mengintegrasikan penggunaan komputer ke dalam kurikulum pengajaran akuntansi. Saat ini telah banyak lingkup pendidikan akuntansi yang memberikan fasilitas kepada para peserta didiknya untuk lebih mendekatkan diri terhadap penggunaan komputer. Penerapan yang dilakukan antara lain dengan memasukkannya beberapa mata kuliah yang telah terintegrasi dengan pemakaian beberapa *software* akuntansi pendukung. Mata kuliah tersebut antara lain Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Informasi Manajemen, Aplikasi Komputer Statistika, Aplikasi Komputer Akuntansi, Akuntansi Keuangan Lanjutan dan mata kuliah lainnya. Dalam mata kuliah tersebut, para pengajar di intitusi pendidikan memberikan pengetahuan mengenai *software* yang bisa dipakai dalam bidang akuntansi antara lain: *Microsoft Excel*, *MYOB Accounting*, *Zahir*, *E-Solution*, *Accurate Accounting* dan *Audit Command Language (ACL)* dan *software* akuntansi lainnya. Beberapa *software* tersebut merupakan bukti nyata bahwa beberapa program pendidikan disusun untuk menambah keahlian mahasiswa dalam mengoperasikan atau menggunakan

komputer. (Lanang Kharisma Perdana Putra, 2010)

Keberhasilan program pendidikan akuntansi yang telah terintegrasi dengan komputer ini sangat dipengaruhi oleh sikap mahasiswa terhadap komputer. Selain dipengaruhi oleh sikap mahasiswa terhadap komputer, banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa akuntansi diantaranya yaitu faktor lingkungan, evaluasi belajar, kualitas dosen, metode pengajaran, usia, motivasi belajar, kondisi fisik dan perspektif gender. Sehingga dalam perkembangan baru teknologi informasi, seorang mahasiswa dapat menyikapi kehadiran komputer akuntansi secara berbeda dan tak jarang disikapi dengan penolakan. Penolakan ini mungkin disebabkan oleh ketidaktahuan sederhana tentang komputer atau mungkin juga disebabkan oleh kegelisahan yang mendalam atau ketakutan berlebih terhadap teknologi komputer yang sering disebut dengan "*computerphobia*". Tipe stres tertentu karena *computer anxiety* berhubungan dengan kepercayaan yang negatif mengenai komputer, masalah-masalah dalam menggunakan komputer atau penolakan terhadap komputer. Sebagian merasa khawatir dan takut (*fear*) dengan adanya komputer karena mereka belum banyak menguasai teknologi komputer, sehingga mereka belum bisa mendapatkan manfaat dengan kehadiran komputer. (Lanang Kharisma Perdana Putra, 2010)

Sementara itu sebagian orang merasa perlu melakukan antisipasi terhadap kegelisahan yang muncul dengan adanya komputer. Antisipasi tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan ide-ide pembelajaran yang menyenangkan (*anticipation*) terhadap komputer. Berbagai sikap muncul dan ditunjukkan oleh individu terhadap kehadiran komputer di dunia mereka (*computer attitude*). *Computer attitude* menunjukkan reaksi atau penilaian seseorang terhadap komputer berdasarkan kesenangan atau ketidaksenangannya terhadap komputer. Sebagian orang merasa optimis atas kehadiran komputer, mereka

merasa bahwa kehadiran komputer mampu meringankan setiap pekerjaan dan memberikan berbagai manfaat. Sebagian lagi merasa pesimis terhadap kehadiran komputer, mereka menganggap dengan adanya komputer akan mengendalikan dan mendominasi kehidupan manusia. Sikap pemakai komputer merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja (keahlian) individual dalam penggunaan komputer. Fenomena yang muncul adalah bahwa kegelisahan seseorang terhadap komputer (*computer anxiety*) dan sikap seseorang terhadap adanya komputer (*computer attitude*) dapat mempengaruhi keahlian seseorang dalam menggunakan atau mengoperasikan *software* yang terkomputerisasi. Ketika teknologi komputer telah menjadi elemen yang melengkapi dan tidak terpisahkan dari proses pendidikan akuntansi, masih ada mahasiswa yang bereaksi negatif mulai dari tanggapan yang pasif hingga penolakan yang sangat keras terhadap penggunaan komputer. Mereka yang bereaksi negatif tersebut percaya bahwa kelak di dunia kerja mereka dapat menemukan pekerjaan yang tidak dipengaruhi oleh teknologi komputer. Tekanan yang timbul dapat berupa *anxiety* (kecemasan) namun ada pula yang menghadapinya sebagai tantangan. Kecemasan didefinisikan sebagai perasaan yang kuat berupa ketakutan (*fear*) dan keprihatinan yang tidak berhubungan dengan situasi khusus yang mengancam (Cherrington, 1994 dalam Lanang Kharisma Perdana Putra, 2010).

Mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan teknologi komputer khususnya *software* akuntansi kemungkinan akan memiliki nilai tambah dalam menghadapi praktik didunia kerja. Dewasa ini, mahasiswa akuntansi dipersiapkan untuk menjadi akuntan yang punya kompetensi antara lain dalam bidang teknologi informasi yang memadai dan merupakan *core dimension* dari pendidikan akuntansi dasar sehingga dapat mendukung tugas-tugasnya sebagai seorang calon akuntan (Rustiana, 2004). Menurut Rosen dan Maguire (1990) dalam Stone et al

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

(1996), keahlian berkomputer merupakan salah satu prediktor yang penting bagi mahasiswa dalam mempelajari dan menggunakan sistem komputer. Dengan mengakui adanya perbedaan keahlian berkomputer (*self efficacy*) antar praktisi dan mahasiswa, maka tindakan perspektif dapat dilakukan oleh manajemen maupun oleh pendidik. Bagi akuntan pendidik dapat menerapkan dan menyediakan pelatihan teknologi informasi yang tepat dalam rangka untuk meningkatkan keahlian berkomputer peserta didiknya. (Ali, 2008 dalam Lanang Kharisma Perdana Putra, 2010)

Pada penelitian Sudaryono, Eko Arief dan Istiati Diah Astuti (2010) menyatakan bahwa pemakai dengan *computer anxiety* yang rendah mempunyai keyakinan bahwa teknologi computer tidak akan mendominasi atau mengendalikan kehidupan manusia, sehingga menimbulkan keinginan yang kuat untuk mempelajari pemanfaatan teknologi komputer. Oleh karena itu, pemakai dengan *computer anxiety* yang rendah akan menyebabkan tingkat keahlian yang tinggi dalam menggunakan computer dibanding yang mempunyai tingkat *computer anxiety* yang tinggi. Pada penelitian tersebut dikemukakan keterbatasan berupa variable *computer anxiety* yang terdiri dari *fear* (takut) dan *anticipation* (antisipasi) digeneralisasikan sebagai satu variable independen, sehingga tidak diketahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap keahlian menggunakan komputer.

Bagi mahasiswa terutama mahasiswa strata satu akuntansi kewajiban untuk *up to date* terhadap perkembangan teknologi komputer akuntansi merupakan suatu tuntutan tersendiri. Namun berdasarkan kutipan dari *Tempointeraktif.com* Rabu 18 Februari (2009), saat ini salah satu penyebab tingginya tingkat pengangguran adalah

perguruan tinggi menghasilkan lulusan yang tidak memiliki kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Apalagi perkembangan teknologi terus bergerak. Ketua Asosiasi Perguruan Tinggi Informatika dan Komputer (APTIKOM), Professor Richardus Eko Indrajit menambahkan, saat ini ada ketidaksesuaian antara tenaga kerja yang dibutuhkan di dunia industri, dengan lulusan perguruan tinggi. Salah satu penyebabnya, perkembangan teknologi baru yang sangat cepat, setiap 6 menitnya muncul teknologi baru.

Objek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Majalengka yang tercatat pada semester VII (Tujuh) tahun akademik 2014/2015 baik reguler maupun karyawan sebanyak 102 orang dan pernah menggunakan *software* akuntansi yaitu *MYOB Accounting*. *MYOB Accounting* ini merupakan *software* yang dirancang sebagai *software* otomatis pembukuan yang mudah dan mampu menampilkan laporan keuangan secara lengkap, cepat dan akurat. *MYOB Accounting* mempunyai berbagai keunggulan di bandingkan dengan *software* sejenis, diantaranya (dalam artikel belajar mudah *myob accounting* diunduh, 16 Desember 2014): (1) Mempunyai tampilan yang *user friendly*, karena transaksinya berfiat sederhana dan berupa gambar-gambar sehingga untuk pemula pun akan sangat mudah untuk memahaminya serta cocok untuk situasi dan kondisi bisnis di Indonesia, (2) Sistem sekuriti yang memadai Laporan keuangan dapat diaktifkan dengan Microsoft Excel tanpa melalui proses export-import, (3) Dapat diterapkan untuk 105 jenis perusahaan yang disediakan, (4) Mempunyai laporan keuangan yang sangat banyak termasuk setting pajak serta menampilkan analisa dalam bentuk grafik. Pada *software MYOB Accounting* tersebut

juga terdapat kekurangan, yaitu: (1) Database MYOB merupakan database yang dikunci, pengguna tidak dapat melakukan modifikasi laporan, modifikasi field, sehingga customization apabila diperlukan relatif sulit, (2) MYOB merupakan software buatan luar negeri sehingga tidak ada fitur perpajakan didalamnya, (3) Tidak ada module fixed assets, sehingga apabila perusahaan memerlukan modul untuk mengelola assets yang dimiliki maka tidak dapat dipenuhi, (4) Kelemahan Multi Warehouse yang mengakibatkan pengelolaan atas barang konsinyasi relatif sulit dikelola di dalam MYOB, dan (5) Tidak dapat digunakan untuk mengelola perusahaan dengan multi company, artinya laporan konsolidasi tidak dapat diharapkan dapat dibuat dengan menggunakan MYOB.

Sehingga dalam praktek penggunaan *software MYOB Accounting* ini banyak terjadi perubahan secara positif dari mahasiswa akuntansi yaitu sebagai berikut:

- 1) Timbulnya sikap keingintahuan pada *software* tersebut.
- 2) Memberikan wawasan tambahan pada mahasiswa akuntansi.
- 3) Membiasakan dengan *software-software* akuntansi untuk melatih kemampuan mahasiswa akuntansi.
- 4) Keyakinan terhadap *software* tersebut akan mempercepat pekerjaan.

Selain itu juga pada praktek penggunaan *software MYOB Accounting* terjadi asumsi negatif dari mahasiswa akuntansi diantaranya:

- 1) Timbulnya tingkat kekhawatiran tidak dapat mengoperasikan *software MYOB Accounting*.
- 2) Ketidakpuasan dalam penyampaian materi sehingga mahasiswa akuntansi merasakan kekhawatiran dan kecemasan dalam mengikuti prosedur *MYOB Accounting*.
- 3) Ketidaknyamaan pada tempat perkuliahannya (Puskom) dengan sarana dan prasarana yang terbatas sehingga pada saat proses perkuliahan tersebut tingkat konsentrasi mahasiswa terganggu.

- 4) Merasa takut tidak efektif dan efisien ketika *software* tersebut benar-benar dipelajari.
- 5) Perbedaan bahasa yang tidak sama dengan istilah dalam akuntansi sehingga dalam proses pengoperasiannya terhambat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecemasan dalam mengoperasikan komputer (*computer anxiety*) dan sikap dalam menggunakan *software* akuntansi (*computer attitude*) akan menimbulkan pengaruh terhadap kemampuan pada setiap mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Majalengka karena kualitas mahasiswa akuntansi strata 1 yang tidak optimal dalam proses perkuliahannya serta akan berpengaruh terhadap daya saing mahasiswa tersebut dengan mahasiswa perguruan tinggi lainnya.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Computer Anxiety

Menurut Gudono dan Rifa dalam Lanang Kharisma Perdana Putra (2010), definisi *computer anxiety* adalah suatu tipe stres tertentu, *computer anxiety* yaitu berasosiasi dengan kepercayaan yang negatif mengenai komputer, masalah-masalah dalam menggunakan komputer dan penolakan terhadap mesin.

Menurut Kuntardi Dhandhung Budi (2004), *computer anxiety* adalah sebagai suatu kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir atau ketakutan mengenai penggunaan teknologi informasi (komputer) pada masa sekarang atau pada masa yang akan datang.

Computer Attitude

Computer attitude menunjukkan reaksi atau penilaian seseorang terhadap komputer berdasarkan kesenangan atau ketidaksenangannya terhadap komputer. Dengan kata lain secara umum *attitude* menunjukkan perasaan kesenangan atau ketidaksenangan seseorang terhadap obyek (Rifa dan Gudono, yang dikutip dalam Lanang Kharisma Perdana Putra 2010). *Theory attitude* menyatakan bahwa perilaku (*behaviour*) ditentukan oleh nilai manfaat

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

yang diterima (*perceived usefulness*) dan norma sosial (*social norm*), dimana faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang memberikan kontribusi terhadap diterimanya suatu teknologi komputer.

Kemampuan Mengoperasikan Software Akuntansi

Sampai saat ini belum ada definisi operasional yang tepat untuk menguraikan pengertian keahlian atau kemampuan. Kemampuan atau Keahlian komputer dapat diartikan sebagai keahlian atau kecakapan seseorang dalam menggunakan atau mengoperasikan komputer. Sedangkan ahli (*expert*) menurut Astuti (2003), didefinisikan sebagai berikut:

“Ahli adalah seorang yang memiliki tingkat ketrampilan tertentu atau pengetahuan tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan atau pengalaman ditandai dengan mengerjakan pekerjaan secara mudah, cepat, intuisi dan jarang atau tidak pernah membuat kesalahan.”

Menurut Liebowitz dan Beckman definisi keahlian adalah Penggunaan pengetahuan secara pantas dan tepat untuk memecahkan masalah, meningkatkan kinerja, dan mencapai hasil luar biasa. Definisi ini kurang lebih sama dengan apa yang disebut sebagai *wisdom* atau kearifan. Dalam Wikipedia dinyatakan bahwa: *Wisdom is having gained knowledge, experience, and intuitive understanding, along with a capacity to apply these well.*

2.2 Kerangka Pemikiran

Keahlian mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *computer anxiety* dan *computer attitude*. *Computer anxiety* dapat diartikan sebagai sifat individu yang mengalami kegalisahan kecemasan terhadap adanya komputer. Sedangkan *computer attitude* menunjukkan reaksi atau

penilaian seseorang terhadap komputer berdasarkan kesenangan atau ketidaksenangannya terhadap komputer.

Dalam *computer anxiety* sendiri terdapat dua karakteristik yang dapat menjelaskan kegalisahan seseorang terhadap adanya komputer. Karakter-karakter tersebut adalah *fear* atau ketakutan terhadap komputer, dan *anticipation* yang menunjukkan kesenangan terhadap ide pembelajaran terhadap komputer. Sedangkan dalam *computer attitude* terdapat dua karakteristik yang menunjukkan sikap seseorang dalam menghadapi komputer. Kedua karakter tersebut adalah *pessimism* dan *optimism*. Karakter *pessimism* menunjukkan sikap yang negatif terhadap keberadaan komputer dalam kehidupan manusia. Sedangkan *optimism* menunjukkan sikap percaya dan yakin bahwa kehadiran komputer mampu meringankan setiap pekerjaan dan memberikan berbagai manfaat.

Dalam penelitian ini masing-masing variabel dari *computer anxiety* dan *computer attitude* akan diuji bagaimana pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap keahlian mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi. Adapun kerangka pemikiran dalam

Hipotesis

H1 : *Computer Anxiety* berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa akuntansi dalam mengoperasikan *software* akuntansi

H2: *Computer Attitude* berpengaruh terhadap keahlian mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi

H3 : *Computer anxiety* dan *computer attitude* berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa akuntansi dalam mengoperasikan *software* akuntansi.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Populasi penelitian adalah seluruh karyawan PT. Wijaya Karya Beton, Tbk PPB Majalengka yang seluruhnya berjumlah 69 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik sensus, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Analisis data menggunakan tehnik *Moderate Regression Analysis* (MRA) yaitu uji statistik dengan menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol variabel moderator. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots(1)$$

$$Y = \alpha + b_1Z_1 + b_2Z_2 + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- Y = Kinerja karyawan
- α = konstanta
- $b_1 - b_3$ = koefisien $X_1 - X_3$
- X_1 = Self Efficacy
- X_2 = Locus Of Control
- X_3 = Kepribadian
- Z_1 = Moderasi $X_1 * X_3$
- Z_2 = Moderasi $X_2 * X_3$
- e = residual

Terdapat tiga cara untuk menguji regresi dengan variabel moderasi, yaitu : 1) Uji interaksi, 2) Uji nilai selisih mutlak, 3) Uji residual. Uji hipotesis secara regresi moderat pada penelitian ini menggunakan

uji residual. Pengujian variabel moderating dengan uji interaksi maupun uji selisih nilai mutlak mempunyai kecenderungan akan terjadi multikolonieritas yang tinggi antar variabel independen dan hal ini akan menyalahi asumsi klasik dalam regresi ordinary least square (OLS). Untuk mengatasi hal tersebut maka dikembangkan metode lain yang disebut uji residual ini (Ghozali, 2016). Analisis residual merupakan analisis yang menguji pengaruh deviasi (penyimpangan) dari suatu model. Fokus dari analisis ini adalah pada ketidakcocokan (*lack of fit*) yang dihasilkan dari deviasi hubungan linier antar variabel independen. Dalam penelitian ini jika terjadi kecocokan antara variabel moderasi yaitu kepribadian dengan variabel independen self efficacy dan locus of control maka nilai residual kecil atau nol artinya setiap variabel independen dan moderasi memiliki nilai tinggi. Sebaliknya jika terjadi ketidakcocokan atau *lack of fit* antara variabel independen dan variabel moderasi maka nilai residual besar artinya nilai variabel independen tinggi, moderasi rendah dan dependen akan rendah. Pengambilan keputusan *moderate regression analysis* dengan uji residual ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dan nilai parameter.

Jika variabel dependen memiliki nilai signifikan yaitu dibawah 0,005 dan memiliki nilai parameter negatif maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi dapat diterima artinya variabel tersebut dapat

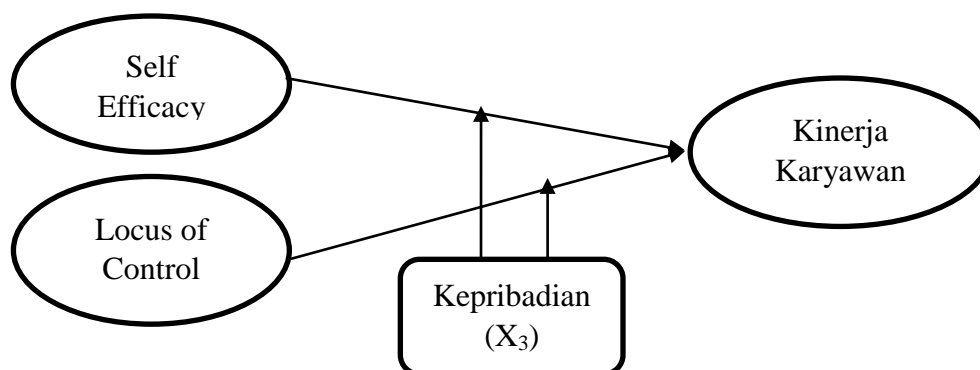
ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>



Gambar 1
Paradigma Hubungan Antar Variabel Penelitian

Metode penelitian ditulis dalam bentuk paragraf mengalir yang berisi desain penelitian yang digunakan (metode, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, populasi, sampel, operasionalisasi variabel, teknik analisis data, pengukuran variabel) yang ditulis dalam bentuk paragraf mengalir (tidak dibuat numbering).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui instrumen yang digunakan untuk diterima artinya variabel tersebut dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan dependen. Dan sebaliknya jika tidak memenuhi nilai signifikansi dan nilai parameter tersebut maka variabel moderasi tidak dapat diterima dalam model penelitian tersebut (Ghozali, 2016). Adapun paradigma hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut:

mengumpulkan data penelitian handal atau tidak handal. Reliabilitas pada dasarnya digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Dengan kata lain reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Berikut ini hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 1.

Hasil uji cronbach's alpha sebagaimana disajikan pada tabel 1 diatas ini menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai cronbach's alpha yang lebih besar dari nilai kritis 0,06.

Tabel 1
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Ket
1	Kinerja Karyawan (Y)	0,780	0,6	Reliabel
2	Self Efficacy (X ₁)	0,797	0,6	Reliabel
3	Locus of Control (X ₂)	0,756	0,6	Reliabel
4	Kepribadian (X ₃)	0,744	0,6	Reliabel

Sumber : data diolah (2019)

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian yang berupa kuisioner memiliki kehandalan untuk mengumpulkan data penelitian.

Selain uji reliabilitas, uji validitas juga dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan dari seluruh variabel dalam kuisioner yang digunakan valid atau tidak.

Validitas pada dasarnya menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Dengan semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin efektif digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Berikut ini hasil uji validitas instrumen penelitian disajikan pada tabel 2.

Tabel 2
Uji Validitas

Pernyataan	r-hitung				r-tabel (0,05) = n-2 = 69-2 = 67	Ket
	Kinerja Karyawan (Y)	Self Efficacy (X ₁)	Locus of Control (X ₂)	Kepribadian (X ₃)		
1	,721	,600	,489	,382	,244	Valid
2	,679	,614	,618	,386	,244	Valid
3	,625	,883	,534	,757	,244	Valid
4	,746	,781	,611	,769	,244	Valid
5	,596	,898	,647	,757	,244	Valid
6	,623	,681	,518	,756	,244	Valid

Sumber : data diolah (2019)

Pada tabel 2 diatas diketahui seluruh variabel Penelitian memiliki item pernyataan dengan nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel pada derajat kepercayaan 0,05.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel memiliki konstruk atau item pernyataan yang valid sebagai alat ukur pengumpulan data penelitian.

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Hasil dan Pembahasan Pengaruh Self Efficacy (X_1) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Pengaruh self efficacy (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y), tanpa variabel moderasi Kepribadian (X_3) disajikan pada tabel 3.

yang diperoleh sebesar 0,262 dengan probabilitas 0,002. Nilai probabilitas ini lebih

Pada tabel 3 tersebut diketahui bahwa self efficacy (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,679 dengan probabilitas

Tabel 3
Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2,087	1,540		1,356	,180
	X1	,679	,053	,784	12,836	,000
	X2	,262	,079	,202	3,300	,002

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah (2019)
dan signifikan terhadap kinerja karyawan (Y).

Hasil ini memberi makna bahwa meningkatnya self efficacy yang dimiliki seorang karyawan akan mendorong meningkatnya kinerja karyawan. Kilapong (2013) menyatakan self efficacy yang tinggi akan membuat karyawan lebih optimis dalam menyelesaikan pekerjaan yang di bebankan namun begitu juga sebaliknya apabila karyawan memiliki self efficacy yang rendah maka karyawan tersebut akan merasa kurang percaya diri dalam menyelesaikan pekerjaannya. Self efficacy dapat dikatakan sebagai faktor personal yang membedakan setiap individu, dimana perubahan self efficacy dapat menyebabkan perubahan perilaku terutama dalam penyelesaian tugas dan tujuan (Indrawati, 2014).

Pengaruh Locus of Control (X_1) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Pada tabel 3 diperoleh dapat dilihat bahwa nilai koefisien locus of control (X_2)

0,000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa self efficacy (X_1) memiliki pengaruh positif kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa locus of control (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (Y).

Hasil ini memberi makna meningkatnya locus of control yang dimiliki seorang karyawan akan mendorong meningkatnya kinerja karyawan. Basak dan Ghosh, (2011) mengemukakan bahwa locus of control merupakan kepercayaan individu dalam mengontrol kejadian yang mempengaruhi dirinya. Semakin seorang karyawan suka bekerja keras, inisiatif, menemukan pemecahan masalah, dan berfikir seefektif mungkin, maka semakin tinggi kemauannya untuk berhasil dan tidak mudah menyerah, dia percaya bahwa kesuksesannya dikendalikan oleh dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Pengaruh Self Efficacy dan Kepribadian (Z₁) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Pengaruh self efficacy dengan variabel moderasi Kepribadian (Z₁) terhadap kinerja karyawan (Y) disajikan pada tabel 4 dibawah ini:

Pengaruh Locus of Control dan Kepribadian (Z₂) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Pada tabel 4 diatas diketahui bahwa nilai koeofisien locus of control dengan variabel moderasi Kepribadian (Z₂) sebesar 0,939 dengan probabilitas 0,030. Nilai

Tabel 3
Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	pro bab ilita s ini lebi h keci
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	20,035	,420		47,663	,000	
	Z ₁	,208	,328	,036	,632	,010	
	Z ₂	,939	,423	,133	2,218	,030	

a. Dependent Variable: Y

ada tabel 4 tersebut diketahui bahwa self efficacy dengan variabel moderasi Kepribadian (Z₁) memiliki nilai koefisien sebesar 0,208 dengan probabilitas 0,010. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa self efficacy dengan variabel moderasi kepribadian (Z₁) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (Y).

Hasil ini memberi makna bahwa kehadiran variabel kepribadian dalam self efficacy akan meningkatkan secara nyata kinerja karyawan. Self efficacy merupakan bagian dari pengetahuan mengenai diri sendiri yang mampu memberikan pengaruh pada kehidupan sehari-hari manusia. Self efficacy dapat juga dikatakan sebagai faktor personal yang membedakan setiap individu. Perubahan self efficacy dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku terutama dalam penyelesaian tugas dan tujuan. Kehadiran kepribadian dalam self efficacy akan membimbing setiap karyawan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, sosial dan fisik yang dihadapi. Semakin baik seorang karyawan dalam berinteraksi mengendalikan dirinya maka semakin baik pula kerjanya.

l dari 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa locus of control dengan variabel moderasi kepribadian (Z₂) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (Y).

Hasil ini memberi makna bahwa kehadiran variabel kepribadian dalam locus of control akan meningkatkan secara nyata kinerja karyawan. Dengan kata lain jika karyawan memiliki tanggung jawab yang tinggi, dapat diandalkan, tekun dan berorientasi prestasi serta menyenangkan bagi rekan kerjanya. Maka semakin tinggi kemampuannya mengendalikan diri untuk menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan pada dirinya.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut, Self efficacy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan; locus of control memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, Self efficacy dengan kepribadian sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan dan locus of control dengan kepribadian sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

IMPLIKASI

Untuk meningkatkan kinerja karyawan PT. Wijaya Karya Tbk. PBB Majalengka, hendaknya perusahaan memperhatikan keyakinan, dan harapan individu terhadap kemampuannya. Selain itu perusahaan juga harus mampu membangun emosional karyawan agar memiliki keyakinan bahwa pencapaian tujuan setiap pekerjaan akan sangat tergantung pada tingkat keyakinan dan kepercayaan diri mereka sendiri. Cara ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kapasitas karyawan melalui kegiatan seperti pelatihan, family catering dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian edisi Revisi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press
- Anwar Prabu Mangkunegara, 2005 *"Manajemen sumber daya manusia"*. Perusahaan PT Remaja Rosda Karya; Bandung.
- Chamariyah, 2015 *"Pengaruh self efficacy, Assertiveness, dan self esteem terhadap keinginan pindah kerja (turnover intentions) pegawai (Studi bank jatim cabang pamekasan)* Jurnal Ne0-Bis Vol.3, No.1.
- Edwin B. Flippo, 2012. *"Personel Management (Manajemen Personalia), Edisi VII Jilid II, Terjemahan Alponso S"* Jakarta; Erlangga.
- Friedman, Howards S., & Miriam Schustack. (2006). *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Husein Umar, 2003, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Jakarta; PT. Gramedia Pustaka.
- Imam. Ghozali 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kerlinger. 1973. *Metode penelitian*. Jakarta: Erlangga
- Koentjaraningrat. 1993. *"Metode-metode Penelitian Masyarakat"*. Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Malayu, S.P. Hasibuan, 2007. *"Manajemen Sumber Daya Manusia"*. Jakarta : Cetakan 9. PT. Bumi Aksara.
- Mathis, dan Jackson, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta : Salemba Empat
- Moh Nazir. (2003), *Metode Penelitian*, Salemba Empat, Jakarta, 63
- Arikunto, S (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ruky, 2004 *"Sistem manajemen kinerja"*, Ggramedia pustaka utam. Jakarta.
- Robbins SP, dan Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Setiadi, 2003 *"Teori kepribadian"*, Bumi aksara; Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman J. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kerja*. Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta.
- Sugiono, 2013 *"Statistika untuk penelitian"*, Alfabeta; Bandung.